

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA  
SD PERTIWI MAKASSAR**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**HASMINAH  
105 192 094 14**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1439 H / 2018 M**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi yang berjudul **"STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SD PERTIWI MAKASSAR"** telah diujikan pada hari Sabtu, 26 Muharram 1440 H bertepatan dengan tanggal 06 Oktober 2018 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

26 Muharram 1439 H  
Makassar, \_\_\_\_\_  
06 Oktober 2018 M

**Dewan penguji :**

|                      |  |         |
|----------------------|--|---------|
| <b>Ketua</b>         | : Dr. Abdul Aziz Muslimin, S.Ag., M.Pd.I, M.Pd | (.....) |
| <b>Sekretaris</b>    | : Dr. Ferdinan, S.Pd.I., M.Pd.I                | (.....) |
| <b>Anggota</b>       | : Dra. Atikah Ahmad, M.Pd                      | (.....) |
| <b>Anggota</b>       | : Sitti Satriani IS, S.Pd.I., M.Pd.I           | (.....) |
| <b>Pembimbing I</b>  | : Dr. Sumiatl, MA                              | (.....) |
| <b>Pembimbing II</b> | : Sitti Satriani IS, S.Pd.I., M.Pd.I           | (.....) |

Disahkan Oleh  
Dekan Fakultas Agama Islam



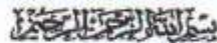
**Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**

NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

**Hari/Tanggal** : 26 Muharram 1440 H/ 06 Oktober 2018 M

**Tempat** : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

**MEMUTUSKAN**

Bahwa saudara (i)

**Nama** : HASMINAH

**Nim** : 10519209414

**JudulSkripsi** : "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SD PERTIWI MAKASSAR"

**Dinyatakan** : LULUS

Mengetahui

**Ketua**

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I  
NBM : 554 612

**Sekretaris**

Dra. Mustahidah Usman, M.Si  
NIDN : 0917106101

**Penguji I** : Dr. Abdul Aziz Muslimin, S.Ag.,M.Pd.I,M.Pd

**Penguji II** : Dr.Ferdinan S.Pd.I.,M.Pd.I

**Penguji III** : Dra. Atikah Ahmad, M.Pd

**Penguji IV** : Sitti Satriani IS, S.Pd.I., M.Pd.I

Disahkan Oleh  
**Dekan Fakultas Agama Islam**



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I  
NBM : 554 612

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hasminah  
Nim : 10519209414  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya ( tidak dibuatkan oleh siapapun )
2. Saya tidak melakukan penjiplakan( Plagiat ) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 16 Zulhijjah 1439 H  
28 Agustus 2018 M

Yang Membuat Pernyataan



Hasminah  
10519209414

#### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Pertiwi Makassar"

Nama : HASMINAH

Nim : 10519209414

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 18 Muharram 1440 H  
28 September 2018 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Sumiati, MA  
NIDN. 2112087201

Pembimbing II



Sitti Satriani IS, S.Pd.I., M. Pd.I.  
NIDN. 0910018701

## ABSTRAK

**Hasminah Nim: 10519209414** “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Pertiwi Makassar”. Dibimbing oleh (Sumiati, dan Sitti Satriani )

Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa SD Pertiwi Makassar. 2) untuk mengetahui minat belajar siswa SD Pertiwi Makassar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif eksploratif. Kategori penelitian ini termasuk salah satu jenis penelitian study kasus yang tujuannya untuk memberikan suatu pendekatan dalam penelitian studi kasus yang peneluhannya terhadap satu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif atau pola yang digunakan dalam penelitian

Hasil penelitian yang dapat disimpulkan yakni 1). Strategi guru Pendidikan Agama Islam di SD Pertiwi Makassar sudah sangat baik seperti guru Melakukan bimbingan langsung kepada siswa-siswa melalui proses belajar mengajar dan di luar jam pelajaran dengan pengawasan langsung, Memberikan tugas hafalan, Tanya jawab selama proses pembelajaran, Melakukan bimbingan tidak langsung dengan cara membangun komunikasi secara *continue* dengan orang tua siswa dengan memberikan penjelasan kepada orang tua siswa tentang pentingnya peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa. Serta strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD Pertiwi Makassar yakni memberikan bimbingan langsung kepada siswa-siswa melalui proses belajar mengajar dan di luar jam pelajaran seperti mengadakan pelajaran tambahan seperti les sore terutama dalam hal baca tulis Al-Qur'an serta ketertiban guru-guru dalam meningkatkan minat belajar siswa cukup besar. 2). Minat belajar siswa di SD Pertiwi Makassar sangat baik karena Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sangat mudah dipelajari serta gampang dimengerti. Sehingga para peserta didik sangat senang dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama serta mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih diminati lagi karena memang mendapat dorongan dari orang tua.

**Kata Kunci : Strategi Guru PAI & Minat Belajar Siswa**

## KATA PENGANTAR



Tiada kata yang pantas peneliti ucapkan selain puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan ketetapan serta membukakan pintu hati, melapangkan pikiran, kesempatan dan kesehatan dengan taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Pertiwi Makassar”**

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian skripsi. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan serta bantuan moril dan materil. Maka melalui kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Kedua orang tua tercinta Muna dan ibunda Nandi yang telah mengarahkan atau membimbing dan memberikan dorongan baik moril maupun materi sejak kecil hingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah Swt senantiasa mengasihi dan melindungi mereka sebagaimana mereka menyayangi peneliti sejak kecil hingga sekarang ini.

2. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi. M. Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam.
4. Amirah Mawardi, S. Ag. M.Si ketua Prodi Pendidikan Agama Islam. Dan Nurhidayah, S.Pd.I M.Pd.I sekretaris prodi PAI.
5. Dr. Sumiati, MA dan Sitti Satriani IS,S.Pd.I., M.Pd.I selaku pembimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Para dosen yang telah mentransfer ilmu pengetahuan kepada peneliti yang penuh manfaat dan berkah, semoga amal jariahnya selalu mengalir.
7. Semua karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam yang selalu melayani peneliti dengan ikhlas, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.
8. Hasliah, S.Pd. Selaku kepala sekolah SD Pertiwi Makassar beserta para guru dan stafnya yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di sekolah.
9. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu tetapi banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena peneliti yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa ada kritikan. Mudah-



mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca terutama bagi diri pribadi peneliti. Amin.

Makassar, 16 Zulhijjah 1439 H  
28 Agustus 2018 M

**Peneliti**

**Hasminah**  
**10519209414**

## DAFTAR ISI

|  |     |
|--|-----|
| <b>HALAMAN SAMPUL</b> .....                    | i   |
| <b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....                | ii  |
| <b>BERITA ACARA MUNAQASYAH</b> .....           | iii |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> ..... | iv  |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....            | v   |
| <b>ABSTRAK</b> .....                           | vi  |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                    | vii |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                        | x   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                      | xii |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                 | 1   |
| A. Latar Belakang .....                        | 1   |
| B. Rumusan Masalah.....                        | 4   |
| C. Tujuan Penelitian .....                     | 4   |
| D. Manfaat Penelitian .....                    | 4   |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....           | 6   |
| A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam .....  | 6   |
| B. Minat Belajar .....                         | 14  |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....         | 37  |
| A. Jenis Penelitian .....                      | 37  |
| B. Lokasi dan Objek Penelitian .....           | 37  |
| C. Fokus Penelitian .....                      | 37  |
| D. Deskripsi Fokus Penelitian .....            | 38  |
| E. Sumber Data .....                           | 38  |
| F. Instrument Penelitian .....                 | 39  |
| G. Teknik Pengumpulan Data.....                | 40  |
| H. Teknik Analisis Data .....                  | 43  |

|   |           |
|---|-----------|
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>   | <b>46</b> |
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....  | 46        |
| B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam<br>Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Pertiwi<br>Makassar..... | 53        |
| C. Minat Belajar Siswa SD Pertiwi Makassar .....  | 62        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>  | <b>69</b> |
| A. Kesimpulan.....  | 69        |
| B. Saran.....   | 70        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>  | <b>71</b> |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>   |           |
| <b>LAMPIRAN</b>   |           |
| <b>PEDOMAN WAWANCARA</b>  |           |

## DAFTAR TABEL

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| Tabel 1 Kondisi Tenaga Pendidik..... | 47 |
| Tabel 2 Kondisi peserta didik.....   | 49 |
| Tabel 3 Sarana dan prasarana.....    | 50 |
| Tabel 4 Kegiatan Ekstrakuriler.....  | 51 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (anak didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif. Usaha itu banyak macamnya, satu diantaranya adalah mengajarkannya, yaitu mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Pendidikan dapat dikategorikan menjadi tiga macam, yaitu pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat. Diantara ketiga pendidikan itu, pendidikan sekolah yang mudah direncanakan, teori-teorinya pun berkembang sangat pesat.

Dunia pendidikan, terutama di sekolah, guru memiliki peranan yang sangat penting, yaitu sebagai Pembina, pendidik dan pemberi contoh, suri tauladan bagi siswa-siswanya. Pembentukan persepsi dan pola tingkah laku juga dipengaruhi oleh keberadaan guru. Maka dari itu seorang guru harus memiliki strategi yang handal agar peserta didiknya banyak yang meminati pelajaran yang dia ajarkan. Dunia pendidikan juga memerlukan adanya sebuah inovasi dalam pendidikan, dimana inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru dan kualitatif berbeda dari hal yang ada sebelumnya, serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guru mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal I Ayat 1, mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Tujuan pembelajaran adalah perubahan yang positif dari siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti perubahan yang secara psikologi akan tampil pada tingkah laku. Untuk itu, seorang pendidik harus memperhatikan tingkah dan kemampuan atau minat belajar siswa yang diajarkannya, sehingga proses pembelajaran terlaksana dengan baik.

Pendidik harus bisa mengenali minat belajar siswa yang diajarkannya. Sehingga seorang pendidik harus memiliki strategi pembelajaran yang efektif, supaya anak didiknya turut mengikuti pembelajaran dengan baik. Salah satu contohnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidik harus punya strategi yang handal agar anak didiknya meminati pelajaran yang diajarkannya, apalagi di masa sekarang tingkat minat belajar anak terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat kurang.<sup>1</sup>

Anak didik lebih cenderung pada pelajaran seperti IPA, IPS, dan Matematika. Di dalam proses meningkatkan minat belajar siswa dibutuhkan dukungan dari orang tua siswa.

---

<sup>1</sup>Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Pasal I Ayat 1 tentang pendidikan

Salah satu strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa ialah dengan menggunakan metode metode menghafal, ceramah, dan menggunakan gambar. Dengan demikian anak didik akan termotivasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam proses pembelajaran ini sangat dipengaruhi oleh aliran belajar kognitif.

Menurut aliran ini belajar adalah proses mental dan proses berpikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki individu secara optimal. Belajar lebih dari sekedar menghafal dan menumpuk ilmu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan yang diperolehnya bermakna bagi siswa melalui keterampilan berpikirnya. Segaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Ali-Imran[03] ayat 190:

﴿الْأَلْبَابِ لِأُولَىٰ لَا يَدْتَوِي النَّهَارَ اللَّيْلَ وَأَخْتَلَفِ الْأَرْضِ السَّمَوَاتِ خَلَقَ فِي إِنْ﴾

Terjemahannya:

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.<sup>2</sup>

Kaitan ayat diatas dengan strategi pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa, bahwa dengan menggunakan keterampilan berpikirnya, siswa dapat memanfaatkan segala potensi yang dimilikinya secara optimal sehingga dapat mencegah hal-hal yang mungkar dan melaksanakan/melakukan hal-hal yang berkaitan dengan amal saleh baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

---

<sup>2</sup> AlQuran dan Terjemahnya QS Ali-Imran [03] ayat 190

Berdasarkan uraian diatas peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian ilmiah dengan judul “Stategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SD Pertiwi Makassar”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa SD Pertiwi Makassar ?
2. Bagaimana minat belajar siswa di SD Pertiwi Makassar ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswaSD Pertiwi Makassar.
2. Untukmengetahui minat belajar siswa di SD Pertiwi Makassar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a) Hasil penelitian ini mampu menjadi pengetahuan baru tentang peningkatan Strategi guru Pendidikan Agama Islam.
  - b) Hasil penelitian ini mampu menjadi pengetahuan baru tentang peningkatan minat belajar Pendidikan Agama Islam.
  - c) Hasil penelitian ini mampu menjadi pengetahuan bagi para pendidik dalam menerapkan pembelajaran dikelas.



## 2. Manfaat Praktis

### a) Untuk Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi pengetahuan kepada guru SD Pertiwi Makassar tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar PAI.

### b) Untuk Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi solusii dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam, sehingga mata pelajaran Pendidikan Agama Islam banyak peminatnya

### c) Untuk Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kesan penting sehingga anak didik semakin meminati pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Guru**

Guru adalah pendidik utama dengan tugas utama mendidik, mengajar, Membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

##### **2. Pengertian Strategi Guru**

Secara bahasa strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik, atau cara. Sedangkan secara umum strategi ialah, suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi belajar mengajar dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu<sup>1</sup>. Dari kedua pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sehubungan dengan uraian tersebut, menurut UU No.20 tentang SISDIKNAS pasal 39 tahun 2003:

Pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai Pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Strategi guru dapat diartikan sebagai suatu tindakan nyata dari guru atau praktek guru dalam melaksanakan melalui cara tertentu yang dinilai

### 3. Macam-macam Strategi Belajar

Strategi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, diantaranya :

a. Metode Ceramah

Strategi ceramah ialah strategi mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Metode ini digunakan untuk menyampaikan informasi, dan untuk menyampaikan materi yang berkenaan dengan pengertian-pengertian atau konsep-konsep.

b. Metode Tanya Jawab

Strategi Tanya jawab adalah cara penyajian dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, strategi ini dimaksudkan untuk merangsang berpikir dan membimbing peserta didik dalam mencapai kebenaran.

c. Metode Diskusi

Strategi diskusi ialah salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya.<sup>3</sup>

d. Metode Praktek

Strategi praktek ialah mendidik dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau bahan, seperti diperagakan, dengan harapan anak didik menjadi jelas dan mudah sekaligus dapat mempraktekkan materi yang dimaksud.

---

<sup>3</sup>*Ibid*, h. 61-64

e. Metode Kerja Sama

Strategi kerja sama ialah upaya saling membantu antara dua orang atau lebih, antara individu dengan kelompok lainnya dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

**4. Faktor-faktor yang Mendukung Penerapan Strategi Belajar**

Faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode, antara lain:

a. Tujuan yang Hendak Dicapai

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Setiap guru hendaknya memperhatikan tujuan pembelajaran.

b. Materi Pelajaran

Materi pelajaran ialah sejumlah materi yang hendak disampaikan oleh guru untuk bisa dipelajari dan kuasai oleh peserta didik.

c. Peserta Didik

Peserta didik adalah sebagai subjek belajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik minat, bakat, kebiasaan, motivasi, lingkungan keluarga dan harapan terhadap masa depannya.

d. Situasi

Situasi kegiatan belajar merupakan *setting* lingkungan pembelajaran yang dinamis. Guru harus teliti dalam melihat situasi.

e. Fasilitas

Fasilitas dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Oleh karena itu, ketiadaan fasilitas akan sangat mengganggu pemilihan metode yang tepat. Jadi, fasilitas ini sangatlah penting guna berjalannya proses pembelajaran yang efektif.

f. Guru

Guru yang berlatar belakang pendidikan keguruan biasanya lebih terampil dalam memilih metode dan tepat dalam menerapkannya. Jadi, untuk menjadi seorang guru pada intinya harus memiliki jiwa yang professional.

## 5. Pengertian dan Tujuan Guru PAI

a. Pengertian Guru PAI

Proses pembelajaran, Guru memegang peranan yang penting. Oleh karena itu, mereka harus memiliki berbagai kompetensi yang diperlukan dalam memberikan arahan dan bimbingan terhadap para siswanya.<sup>4</sup>

Sebelum mengulas pengertian guru PAI secara tuntas, maka akan diuraikan tentang pengertian guru. Menurut UU Guru dan Dosen pada Bab I pasal 1, pengertian guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Pengertiann guru PAI sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pengertian guru pada umumnya. Yang membedakan hanyalah dalam hal penyampaian mata pelajarannya. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam secara etimologi ialah dalam literature Islam seorang guru dapat disebut sebagai *ustadz*, *mu'allim*, *murabby*, *mursyid*, *mudarris*, *mu'addib*, yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan

---

<sup>4</sup>UU. Guru dan Dosen No.20 Tahun 2005 tentang tugasguru

mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.

Rasulullah SAW selalu menyampaikan wahyu dari Allah setelah beliau mempelajarinya terlebih dahulu. Sehingga bahan atau materi tersebut berkembang terlebih dahulu dalam diri beliau. Hal tersebut dapat kita perhatikan dari kisah-kisah Rasulullah sehari-hari. Seperti dalam hadist yang menerangkan tentang ikhlas berikut ini, yang artinya:

“Diriwayatkan dari Umar ibn Khattab RA, ia berkata, saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Bahwasanya amal itu hanyalah berdasarkan pada niatnya. Sesungguhnya bagi tiap-tiap orang (akan memperoleh) sesuai dengan apa yang dia niatkan. Barangsiapa yang hijrah karena Allah dan Rasul-Nya, maka ia akan memperoleh keridhaan Allah dan Rasul-Nya. Barangsiapa yang hijrahnya itu karena mencari dunia ia akan mendapatkannya, atau karena perempuan, maka ia akan menikahinya. Maka (balasan) hijrah sesuai dengan apa yang diniatkan ketika hijrah”. (HR. Bukhari).

Hadist ini menganjurkan setiap muslim untuk ikhlas dalam segala kegiatan yang positif. Dan sebelum itu Rasul SAW menunjukkan keikhlasan tersebut terlebih dahulu dalam kehidupannya sehari-hari.

Secara utuh mengenai tugas pendidik dalam Pendidikan Agama Islam, terbagi atas:

- a) *Ustadz* ialah orang yang berprofesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continuous improvement*.
- b) *Mu'allim* ialah orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi serta implementasi (amaliah).
- c) *Murabbī* ialah orang yang mendidik dan menyampaikan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan mala petaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.
- d) *Mursyid* ialah orang yang mampu menjadi model atau menjadi pusat panutan, teladan, dan konsultasi bagi peserta didiknya.
- e) *Mudarris* ialah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.
- f) *Mu'addib* ialah orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian dari Guru Pendidikan Islam adalah sebuah usaha berupa bimbingan dan asuhan

terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud tujuannya sehingga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat mendatangkan keselamatan di dunia dan di akhiratnya kelak.

Guru Pendidikan Agama Islam, tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan merupakan amanat yang diterima oleh guru untuk memangku jabatan sebagai guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Sesuai dengan isi ayat Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa kewajiban menyampaikan amanat seorang guru terhadap murid atau seorang yang berhak menerima pelajaran.

Hal tersebut dijelaskan dalam Q.S An-Nisa' (4) ayat 58:

إِن بِالْعَدْلِ تَحْكُمُوا أَن النَّاسَ بَيْنَ حَكْمَتُمْ وَإِذَا أَهْلَهَا إِلَى الْأَمْنَتِ تُؤَدُّوْنَ يَا مُرْكُمُ اللَّهُ إِنَّ  
بَصِيرًا سَمِيعًا كَانَ اللَّهُ إِنَّ بِهِ يَعِظُكُمْ نِعْمًا اللَّهُ

Terjemahannya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.<sup>5</sup>

Tanggung jawab guru ialah keyakinannya bahwa segala tindakannya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban didasarkan atas pertimbangan profesional (*professional judgment*) secara tepat. Berarti pengertian akan

<sup>5</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya QS. 4:58



guru PAI merupakan satuan dari berbagai sumber yang mengarahkan pada sifat guru, tugas dan kewajiban guru sampai pada tingkat profesionalitas guru.<sup>6</sup>

#### b. Tujuan Guru PAI

Tujuan merupakan sesuatu yang dicapai setelah melakukan suatu usaha atau kegiatan. Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses kegiatan, maka tujuan guru Pendidikan Agama Islam adalah suatu yang akan dicapai melalui kegiatan pendidikan.

Oleh karena itu, Guru Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menciptakan pribadi muslim yang bertaqwa dan berakhlak mulia serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Al-Baqarah (2) ayat 21 sebagai berikut<sup>7</sup>:

تَتَّقُونَ لَعَلَّكُمْ قَبْلَكُمْ مِّنَ الَّذِينَ خَلَقْتُمْ الَّذِي رَبُّكُمْ أَعْبُدُوا وَالنَّاسُ يَتَّبِعُونَ

Terjemahannya:

“Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang Telah Menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertaqwa.”

Ayat tersebut diatas menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk membentuk pribadi muslim yang bertaqwa dan berakhlak mulia dengan taat menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Demi terciptanya kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak.

Membentuk pribadi muslim seutuhnya, adalah pribadi yang ideal menurut ajaran Islam, yakni meliputi aspek-aspek individual, sosial dan aspek

---

<sup>6</sup>Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Cetkn.11 (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), h. 4

intelektual. Semua aspek itu adalah sesuai dengan hakikatnya sebagai seorang muslim yang mengabdikan seluruh hidupnya kepada Allah SWT, sesuai tuntunan Al-Qur'an.

Mencapai hal tersebut, maka Guru Pendidikan Agama Islam memberikan pembinaan terhadap anak didik pada khususnya dan manusia pada umumnya, sehingga dalam segala aspek kehidupan mampu melaksanakan ajaran Islam dengan baik dan benar agar dapat mencerminkan tindakan yang terpuji di dalam seluruh aspek kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat yang menjadi tujuan Pendidikan Agama Islam.

## **B. Minat Belajar**

### **1. Pengertian Minat**

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang<sup>7</sup>. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh<sup>8</sup>.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang dikarenakan hal tersebut datang dari dalam diri seseorang yang didasarkan rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang memaksa.

---

<sup>7</sup>SyaifulBahriDjamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008) h.132

<sup>8</sup>Slamento, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h.180

Seorang siswa yang berminat terhadap sesuatu yang diminati itu sama sekali tidak akan menghiraukan sesuatu yang lain. Dengan demikian minat dapat diartikan sebagai kecenderungan sifat yang terorganisir berdasarkan dari pengalaman seseorang, yang mendorong seseorang atau individu untuk mencari keterangan atau fakta-fakta dari sebuah objek, aktivitas atau kegiatan, pemahaman, *skill*, tujuan perhatian atau murni ingin mahir dalam hal tertentu.

Minat merupakan perasaan yang didapat karena berhubungan dengan sesuatu. Minat terhadap sesuatu itu dipelajari dan dapat mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan cenderung mendukung aktivitas belajar berikutnya. Oleh karena itu minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar.<sup>9</sup>

Anak didik yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajari dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan dengan lancar bila disertai dengan minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu.

Minat pada dasarnya merupakan perhatian yang bersifat khusus. Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran, perhatiannya akan tinggi dan minatnya berfungsi sebagai pendorong kuat untuk terlibat secara

---

<sup>9</sup>Walgito, *Psikologi Umum* (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 2007) h.38

aktif dalam kegiatan belajar mengajar<sup>10</sup>. Berdasarkan pendapat di atas minat merupakan suatu ketertarikan seseorang untuk memperhatikan atau terlibat dalam aktivitas belajar secara aktif. Aktifnya guru menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa aktif (bertanya, mempertanyakan, mengemukakan pendapat).

Minat merupakan faktor penentu keberhasilan siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu objek yang sesuai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut tentang objek tertentu dengan adanya kecenderungan untuk berhubungan lebih aktif terhadap objek tersebut<sup>11</sup>. Minat adalah aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang melakukan aktifitas tertentu<sup>12</sup>. Minat (*interest*) adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Pengertian minat yang lebih khas, yaitu minat adalah mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan yang merupakan dorongan. Berbagai macam dorongan yang ada di dalam diri seseorang itu sebagai motif<sup>13</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat ialah kecenderungan untuk melakukan sesuatu aktifitas sebagai

---

<sup>10</sup>WinaSanjaya, Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2011), h.69

<sup>11</sup>NgalimPurwanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.56

<sup>12</sup>Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) h.133

<sup>13</sup>A.M. Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h.20

dorongan untuk mencapai suatu tujuan. Minat muncul karena adanya daya tarik tertentu.

## **2. Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu proses interaktif dari hasil kegiatan pendidik dan pembelajar dalam lingkungan belajar tertentu. Dalam pembelajaran guru memegang peranan yang sangat penting di dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran agar setiap rancangan pembelajaran dapat direalisasikan dengan baik, maka setiap pendidik perlu memiliki kemampuan merancang pembelajaran dengan baik dan membangkitkan minat belajar peserta didik. Minat merupakan dasar dan pendorong bagi seseorang untuk melakukan apa yang diinginkan jika ingin mencapai tujuan yang diharapkan. Minat merupakan suatu landasan yang meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar. Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu objek akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap materi yang dipelajarinya. Guru perlu membangkitkan minat belajar siswa agar dapat bergairah untuk menerima pelajaran, menyadarkan siswa agar terlibat langsung dalam pembelajaran, belajar dengan menyenangkan dan dapat menggunakan berbagai metode strategi, teknik dan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan masyarakat yang sangat cepat, mengharuskan para pendidik untuk selalu mengikuti laju perkembangan baru dalam bidang keahliannya. Dengan demikian tugas pendidik semakin kompleks dan menantang sehingga

pendidik selalu dituntut untuk meningkatkan kemampuannya baik secara individual maupun kelompok. Tugas utama pendidik adalah untuk membimbing dan membantu siswa dalam belajar dengan upaya menimbulkan kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat siswa untuk belajar. Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu<sup>14</sup>. Minat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

Pembelajaran guru menjadi pemegang peranan yang sangat penting di dalam merancang pembelajaran. Oleh karena itu, agar setiap rancangan pembelajaran dapat direalisasikan dalam sistem pembelajaran, maka setiap pendidik perlu memiliki kemampuan merancang pembelajaran dengan baik. Merancang pembelajaran merupakan fungsi yang sangat esensial karena pembelajaran pada hakikatnya bergantung kepada rancangan pembelajaran yang telah dibuat oleh pendidik. Sebagai upaya untuk mencapai tujuan tersebut, maka seorang pendidik yang profesional harus benar-benar memahami konsep dan teori dasar psikologi pendidikan, prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran dalam mengelola proses pembelajaran dalam rangka menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Masalah-masalah belajar yang akan selalu muncul seiring dengan perkembangannya yang dialami oleh masing-masing individu dimana saja, kapan saja dan oleh siapa saja. Belajar adalah suatu proses interaktif dari hasil kegiatan pendidik dan pembelajar dalam lingkungan belajar tertentu.

---

<sup>14</sup>Hamza Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.22

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya. Inti dari proses pembelajaran adalah membelajarkan siswa, dengan kata lain proses pembelajaran adalah upaya bagaimana peserta didik ingin belajar. Dalam hal ini, peran pendidik sangat diperlukan, yaitu untuk merancang bagaimana cara yang paling efektif dan efisien agar peserta didik mempunyai keinginan dan minat yang tinggi dalam proses pembelajaran<sup>15</sup>.

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan pengetahuan dan pribadi manusia; melalui belajar manusia dapat melakukan perubahan-perubahan dan menghasilkan prestasi yang berguna bagi kehidupan manusia. Belajar adalah suatu proses memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa semua aktifitas mental dan psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar<sup>16</sup>.

Belajar adalah suatu aktifitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan memperkokoh kepribadian. Proses belajar merupakan sebuah langkah untuk memperoleh pengetahuan. Berdasarkan uraian di atas belajar adalah

---

<sup>15</sup>Suyono, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.9

<sup>16</sup>Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah* (Bandung: Usaha Nasional, 2003), h.20

sebagai usaha yang dilakukan seseorang untuk tujuan perubahan tingkah laku melalui interaksi dengan lingkungan<sup>17</sup>.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Berkaitan dengan pendapat di atas bahwa yang diperoleh melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya. Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh siswa untuk melakukan kegiatan. Dengan kata lain belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan pengalaman belajarnya.

#### **a. Jenis-Jenis Belajar**

Dilihat dari tujuan dan hasil yang diperoleh dari suatu kegiatan belajar, maka belajar terbagi atas:

##### **1) Belajar Abstrak (*Abstract Learning*)**

Belajar abstrak pada dasarnya adalah belajar dengan menggunakan suatu cara-cara berpikir abstrak. Tujuannya yaitu untuk memperoleh suatu pemahaman serta pemecahan yang tidak nyata. Dalam mempelajari suatu hal – hal yang abstrak peranan akal atau rasio sangatlah penting. Begitu pula dengan penguasaan atas suatu prinsip – prinsip dan konsep – konsep. Termasuk dalam jenis ini, Contohnya, belajar tauhid, astronomi, kosmografi, kimia, dan matematika.

##### **2) Belajar Keterampilan (*Skill Learning*)**

Belajar keterampilan yaitu suatu proses belajar yang bertujuan untuk memperoleh sebuah keterampilan tertentu dengan

---

<sup>17</sup> Muhammad Surya, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), h.23



menggunakan suatu gerakan – gerakan motorik. Dalam belajar jenis ini, proses pelatihan yang intensif dan teratur sangat diperlukan. Termasuk belajar dalam jenis ini, yaitu misalkan belajar cabang – cabang olahraga, melukis, memperbaiki benda – benda elektronik. Bentuk belajar keterampilan ini disebut juga dengan latihan atau training.

### 3) Belajar Sosial (*Social Learning*)

Belajar sosial ialah belajar yang bertujuan untuk memperoleh sebuah keterampilan dan pemahaman terhadap suatu masalah – masalah sosial, penyesuaian terhadap nilai – nilai sosial dan sebagainya. Contoh dalam belajar jenis ini yaitu belajar memahami suatu masalah keluarga, masalah penyelesaian konflik antaretnis atau antarkelompok, dan suatu masalah – masalah lain yang bersifat sosial.

### 4) Belajar Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Belajar pemecahan masalah pada dasarnya yaitu belajar untuk memperoleh sebuah keterampilan atau kemampuan untuk memecahkan berbagai suatu masalah secara logis dan rasional. Tujuannya ialah untuk memperoleh suatu kemampuan atau kecakapan kognitif guna untuk memecahkan masalah secara tuntas. Untuk itu, kemampuan individu dalam menguasai berbagai konsep, prinsip, serta generalisasi, amat sangat diperlukan.

5) Belajar Rasional (*Rational Learning*)

Belajar rasional yaitu belajar dengan menggunakan suatu kemampuan berpikir secara logis atau sesuai dengan akal sehat. Tujuannya yaitu untuk memperoleh beragam kecakapan yang menggunakan prinsip – prinsip dan konsep – konsep. Jenis belajar ini berkaitan erat dengan belajar dalam pemecahan masalah. Dengan belajar rasional, individu diharapkan mempunyai suatu kemampuan *rational problem solving*, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah dengan menggunakan sebuah pertimbangan dan strategi akan sehat, logis, dan sistematis.

6) Belajar Kebiasaan (*Habitual Learning*)

Belajar kebiasaan yaitu suatu proses pembentukan kebiasaan baru untuk perbaikan kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan, selain menggunakan sebuah perintah, keteladanan, serta pengalaman khusus, juga menggunakan hukum dan ganjaran. Tujuannya agar individu mendapatkan sikap dan kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan lebih positif, dalam arti selaras dengan sebuah kebutuhan ruang dan waktu atau yang sifatnya kontekstual.

7) Belajar Apresiasi (*Appreciation Learning*)

Belajar apresiasi pada dasarnya ialah belajar untuk mempertimbangkan nilai atau arti penting suatu objek. Tujuannya agar individu mendapatkan dan mengembangkan kecakapan ranah rasa (*effective skills*), dalam hal ini kemampuan dalam menghargai secara

tepat, arti penting objek tertentu, misalnya yaitu apresiasi sastra, apresiasi musik, dan apresiasi seni lukis.

#### 8). Belajar Pengetahuan (Study)

Belajar pengetahuan dimaksudkan yaitu sebagai belajar untuk mendapatkan sejumlah pemahaman, pengertian, informasi, dan sebagainya. Belajar pengetahuan juga bisa diartikan sebagai suatu program belajar terencana untuk menguasai suatu materi pelajaran dengan melibatkan suatu kegiatan investigasi atau penelitian dan eksperimen. Tujuan belajar pengetahuan yaitu agar individu mendapatkan atau menambah suatu informasi dan pemahaman terhadap suatu pengetahuan tertentu, yang biasanya lebih rumit dan memerlukan kiat khusus dalam mempelajarinya, misalnya yaitu dengan menggunakan sebuah alat – alat laboratorium dan penelitian lapangan

#### 9). Tujuan Belajar

Tujuan belajar yaitu sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan suatu perbuatan belajar, yang pada umumnya meliputi yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap – sikap yang baru yang diharapkan tercapai oleh siswa. Tujuan belajar yaitu suatu diskripsi mengenai suatu tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa yang setelah berlangsungnya dalam proses belajar. Tujuan belajar dengan tujuan pembelajaran sangatlah berbeda namun berhubungan sangat erat satu dengan yang lainnya. Tujuan belajar

terdiri dari tiga komponen, yaitu : tingkah laku terminal, kondisi – kondisi tes, standar (ukuran) perilaku.

### 3. Macam-macam Minat Belajar

Banyak ahli yang mengemukakan mengenai jenis-jenis minat<sup>18</sup>, mengklasifikasikan minat belajar menjadi empat jenis, yaitu:

- a. *Expressed interest*, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai dan tidak menyukai suatu objek atau aktifitas.
- b. *Manifest interest*, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
- c. *Tested interest*, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan.
- d. *Inventoried interest*, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

Adapun pendapat lain, membaginya ke dalam tiga kategori<sup>19</sup>, yaitu:

- a. Minat *volunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa tanpa ada pengaruh luar.
- b. Minat *involunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa dengan pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru.
- c. Minat *nonvolunter* adalah minat yang ditimbulkan dari dalam diri siswa secara dipaksa atau dihapuskan.

---

<sup>18</sup>MuhibinSyah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h.146

<sup>19</sup>*Ibid*, h.148

### C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Faktor Internal (faktor dari dalam), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor Eksternal (faktor dari luar), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Faktor-faktor di atas saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Jadi, karena faktor-faktor tersebut di ataslah, muncul siswa-siswa yang *High-achievers* (berprestasi tinggi) dan *Under-achievers* (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali. Dalam hal ini, seorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengerti faktor-faktor yang menghambat proses belajar mereka<sup>20</sup>.

#### 1. Faktor Internal (faktor dari dalam siswa)

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni:<sup>21</sup>

##### a) Aspek Fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

---

<sup>20</sup> Alan Ahmadi dan WidodoSupriyanto, *Psikologi Belajar* (Jakarta: RinekaCiptaa, 2013), h.146

<sup>21</sup> *Ibid*, h 148

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat, misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun, kurang atau tidak berbekas.

Untuk mempertahankan *tonus* jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi, selain itu, siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olahraga yang ringan secara teratur dan berkesinambungan. Hal ini penting sebab kesalahan pola makan-minum dan istirahat akan menimbulkan reaksi *tonus* yang negatif dan merugikan semangat mental siswa itu sendiri.

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan. Khususnya yang disajikan di kelas.

Mengatasi kemungkinan timbulnya masalah mata dan telinga, anda selaku guru yang professional seyogyanya bekerja sama dengan pihak sekolah untuk memperoleh bantuan pemeriksaan rutin (periodik) dari dinas-dinas kesehatan setempat. Kiat lain yang tak kalah penting untuk mengatasi kekurangsempurnaan pendengaran dan penglihatan siswa-siswa tertentu ialah menempatkan mereka di deretan bangku terdepan secara bijaksana. Tidak perlu menunjukkan sikap dan alasan mengapa mereka ditempatkan di

depan kelas. Langkah bijaksana ini, perlu diambil untuk mempertahankan *self-esteem* dan *self-confidence* siswa-siswa tersebut. Kemerosotan *self-esteem* dan *self-confidence* (rasa percaya diri) seorang siswa akan menimbulkan frustrasi yang pada gilirannya cepat atau lambat siswa tersebut akan menjadi *under-achiever* dan mungkin gagal, meskipun kapasitas kognitif mereka normal atau lebih tinggi daripada teman-temannya<sup>22</sup>.

b) Aspek Psikologis (yang bersifat rohaniah)

Banyak factor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Semua keadaan dan fungsi psikis atau saja berpengaruh terhadap proses belajar yang bersifat psikis juga. Beberapa faktor psikis yang utama, yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar, ialah:<sup>23</sup>

a. Intelegensi

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat (Reber, 1988). Jadi, intelegensi bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hamper seluruh aktivitas. Tingkat kecerdasan (IQ) siswa tidak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin

---

<sup>22</sup> Panji Anoraga, *Psikologi Kerja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.34

<sup>23</sup> *Ibid.*, h 36

tinggi tingkat intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat intelegensi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar. Oleh karena itu, perlu bimbingan belajar dari orang lain, seperti guru, orang tua dan lain sebagainya.

Setiap calon guru dan guru professional sepantasnya menyadari bahwa keluarbiasaan intelegensi siswa, baik yang positif seperti superior maupun yang negatif seperti *budeline*, lazimnya menimbulkan kesulitan belajar siswa yang bersangkutan. Di satu sisi siswa yang cerdas sekali akan merasa tidak mendapatkan perhatian yang memadai dari sekolah karena pelajaran yang disajikan terlampau mudah baginya. Akibatnya, ia menjadi bosan dan frustrasi karena tuntutan kebutuhan keingintahuan merasa terbendung secara tidak adil. Di sisi lain, siswa yang bodoh sekali akan merasa sangat payah mengikuti sajian pelajaran karena terlalu sukar baginya. Karenanya siswa itu sangat tertekan dan akhirnya merasa bosan dan frustrasi seperti yang dialami rekannya yang luar biasa positif tadi.

Menolong siswa yang berbakat, sebaiknya anda menaikkan kelasnya setingkat lebih tinggi daripada kelasnya sekarang. Apabila di kelas barunya dia merasa terlalu mudah juga, siswa tersebut dapat dinaikkan ke tempat lebih tinggi. Begitu seterusnya, hingga dia mendapatkan kelas yang tingkat kesulitan sesuai dengan tingkat intelegensinya. Apabila cara tersebut sulit ditempuh, alternatif lain yang dapat diambil, misalnya dengan cara



menyerahkan siswa tersebut kepada lembaga pendidikan khususnya untuk para siswa berbakat.

Sementara itu, untuk menolong siswa yang berkecerdasan di bawah normal, tak dapat dilakukan sebaliknya yakni dengan menurunkan ke kelas yang lebih rendah. Sebab cara penurunan kelas seperti ini dapat menimbulkan masalah baru yang bersifat psikologis yang tidak hanya mengganggu adik-adik lainnya.

b. Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap (*attitude*) siswa yang positif, terutama pada guru dan mata pelajaran yang di bawahnya pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap anda dan mata pelajaran yang anda sajikan, apalagi jika diiringi kebencian kepada anda atau kepada mata pelajaran anda dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.

c. Bakat siswa

Hampir tak ada orang yang membantah, bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat yang dimiliki, akan memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu. Akan tetapi banyak hal-hal yang selalu menghalangi untuk terciptanya kondisi yang sangat diinginkan oleh setiap orang. Dalam lingkungan sekolah (SMP, SMA) belum semua sekolah memberi pelajaran

pilihan bebas, yang memang sesuai dengan bakat anak-anak. Memang diakui alat pengukur bakat yang benar-benar dapat diandalkan sampai saat ini masih langka. Secara mudah, bila dijumpai murid-murid berprestasi sangat menonjol dalam bidang tertentu kiranya ini perlu mendapatkan perhatian khusus, sebab ada kemungkinan anak tersebut mempunyai bakat dalam bidang itu.

Sehubungan dengan hal itu, bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tersebut. Oleh karenanya adalah hal yang tidak bijaksana apabila orang tua memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anaknya itu. Pemaksaan kehendak terhadap seorang siswa, dan juga ketidaksadaran siswa terhadap bakatnya sendiri sehingga ia memilih jurusan keahlian tertentu yang sebenarnya bukan bakatnya, akan berpengaruh buruk terhadap kinerja akademik atau prestasi belajarnya.

#### d. Minat

Jika seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh minat, maka dapat diharapkan bahwa hasilnya akan lebih baik, sebaliknya kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, jangan diharapkan bahwa akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Karena persoalan yang biasa timbul ialah bagaimana mengusahakan agar hal yang diinginkan sebagai pengalaman belajar itu menarik minat para pelajar atau bagaimana cara menentukan agar para pelajar dapat belajar sesuai dengan minatnya.

e. Motivasi

Motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi berarti pemasok daya untuk bertindak laku secara terarah. Motivasi belajar artinya bagaimana permulaannya seseorang itu mau belajar. Karena, belajar merupakan suatu keharusan. Keinginan untuk hidup sebagai manusia haruslah melakukan belajar. Belajar terjadi karena timbulnya kebutuhan. Kebutuhan inilah yang mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi sangat mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar. Motivasi penting bagi proses belajar, karena motivasi menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan, serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu itu sendiri<sup>24</sup>.

Batasan mengenai motivasi sebagai "*the process by which behavior is energized and directed*" (suatu proses, dimana tingkah laku tersebut dipupuk dan diarahkan), para ahli psikologis memberikan kesamaan antara motivasi dengan *needs* (dorongan, kebutuhan). Dari batasan di atas, dapat disimpulkan, bahwa motivasi adalah yang melatarbelakangi individu untuk berbuat mencapai tujuan tertentu<sup>25</sup>.

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbulnya dari dalam orang yang bersangkutan, tanpa rangsangan atau dorongan dari orang lain. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa motivasi

---

<sup>24</sup> Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.151

<sup>25</sup> Lukmatul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: CV. Wacana Prima, 2008)

instrinsik lebih efektif dalam mendorong seseorang dalam belajar daripada motivasi ekstrinsik.

f. Emosi

Sesuai dengan proses belajar dalam perkembangan kehidupan seseorang maka terbentuklah suatu tipe atau keadaan kepribadian tertentu, antara lain menjadi seseorang yang emosional, mudah putus asa. Hal ini tentu ikut menentukan bagaimana ia menerima, menghayati pengalaman yang diperoleh. Keadaan emosi yang labil, mudah marah, mudah tersinggung, merasa tertekan, dapat mengganggu keberhasilan anak dalam belajar. Sedangkan, perasaan gembira, bebas, merupakan aspek yang mendukung dalam kegiatan belajar. Kecerdasan emosional merupakan bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan karena dengannya tantangan untuk berhasil secara akademis.

g. Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif adalah kemampuan menalar yang dimiliki oleh siswa. Perlu diketahui bahwa penalaran kognitif tidak akan berkembang dengan baik, tanpa adanya latihan. Untuk itu, belajar secara teratur akan meningkatkan kemampuan kognitif yang dimiliki seseorang.

**2. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa)**

Faktor eksternal terdiri dari dua macam, yaitu:

a. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dibagi menjadi dua macam, yaitu:<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>*ibid.* h. 156

### 1) Lingkungan Alami

Kondisi alam yang dapat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar, seperti: suhu udara, kelembaban udara, cuaca, musim yang sedang berlangsung, termasuk kejadian alam yang ada.

### 2) Lingkungan Sosial

Lingkungan sekolah seperti para guru, para tenaga kependidikan, teman sekelas, masyarakat, keluarga dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Kondisi masyarakat yang serba kekurangan akan sangat mempengaruhi aktifitas belajar siswa. Yang lebih banyak mempengaruhi ialah orang tua dan keluarga siswa.

Sifat-sifat orang tua, pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan lain-lain dapat memberi dampak baik maupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

### 3) Lingkungan non-Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, alat-alat belajar dan waktu yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Khusus mengenai waktu yang disenangi untuk belajar (*study time preference*). Belajar pada pagi hari lebih efektif daripada waktu lainnya. Namun, menurut penelitian beberapa ahli, hasil

belajar tidak bergantung pada pilihan waktu yang cocok dengan kesiapsiagaan siswa.

Dengan demikian, waktu yang digunakan siswa untuk belajar yang selama ini sering dipercaya berpengaruh terhadap prestasi siswa, tak perlu dihiraukan. Sebab, bukan waktu yang penting dalam belajar melainkan kesiapan sistem memori siswa dalam menyerap, mengelola, dan menyimpan item-item informasi dan pengetahuan yang dipelajari siswa tersebut.

b. Faktor-faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang adanya dan pengujiannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor inilah yang dapat dimanipulasi untuk mencapai tujuan belajar yang telah dirancang. Faktor instrumental antara lain:<sup>27</sup>

1) Kurikulum sekolah yang belum mantap, dapat mengganggu proses belajar siswa. Terutama siswa yang terkena aturan perubahan kurikulum. Kurikulum yang baik, jelas, dan mantap memungkinkan para siswa untuk dapat belajar lebih baik pula.

2) Program

Program pendidikan dan pengajaran di sekolah yang telah dirinci dalam suatu kegiatan yang jelas, akan memudahkan siswa dalam merencanakan dan mempersiapkan untuk mengikuti program tersebut.

Program-program yang jelas tujuannya, sasarannya, waktunya, dan kegiatannya membantu siswa dalam proses belajar.

---

<sup>27</sup> *Ibid*, h. 158

3) Bahan atau alat yang dipelajari

Bahan atau hal yang dipelajari akan menentukan bagaimana proses belajar itu terjadi dan akan menentukan pula kuantitas maupun kualitas belajar. Berbeda dalam proses, berbeda pula dalam hasil belajar.

4) Sarana dan fasilitas

Keadaan gedung/tempat belajar siswa, termasuk penerangan, ventilasi, dan tempat duduk dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Penerangan yang cukup, ventilasi yang memungkinkan pergantian udara secara baik, tempat duduk yang memadai dan ruangan yang bersih akan membuat iklim yang kondusif untuk belajar. Alat-alat pelajaran lengkap, perpustakaan yang memadai, koperasi, kantin, dan bursa buku merupakan faktor pendukung keberhasilan dan kemudahan bagi para siswa.

5) Guru/tenaga kerja

Kelengkapan jumlah tenaga pengajar dari guru tersebut akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Di samping itu, cara guru mengajar akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

Kemampuan guru, kedisiplinan dan cara mengajar yang baik yang dimiliki oleh setiap guru, memungkinkan para murid belajar secara baik.

### **3. Faktor Pendekatan Belajar**

Faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk menunjang keefektifan dan efisiensi dalam proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini

berarti seperangkat langkah oprasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu. Faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar siswa tersebut.<sup>28</sup>

Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar *deep* (memaksimalkan pemahamann dengan berpikir, banyak membaca dan diskusi) misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu daripada siswa yang menggunakan pendekatan belajar *surface* (memusatkan rincian-rincian materi dan semata-mata memproduksi secara persis) atau *reproductive* (bersifat menghasilkan kembali fakta dan informasi).

---

<sup>28</sup>.*Ibid* h.168



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan mengeksploitasi data lapangan dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran secara cepat tepat tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Pertiwi Makassar.

Deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.<sup>29</sup>

#### **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Adapun lokasi Penelitian ini dilaksanakan di SD Pertiwi Makassar. Alasan Memilih Lokasi Tersebut karna jarak antara rumah dengan tempat penelitian tidak cukup jauh Sedangkan objek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di SD Pertiwi Makassar.

#### **C. Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah :

1. Strategi Guru pendidikan Agama Islam
2. Minat belajar Pendidikan Agama Islam

---

<sup>29</sup>WinaSanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.47.

## **D. Deskripsi Fokus Penelitian**

### **a. Strategi Guru PAI**

Strategi Guru PAI yang dimaksud dalam penelitian ini cara atau strategi guru dalam memberikan pengarahan dan pembelajaran dalam kelas.

### **b. Minat Belajar**

Minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara guru mengarahkan siswa aktif dalam proses pembelajaran.

## **E. Sumber Data**

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Dibawah ini penulis akan menjelaskan maksud kedua jenis data tersebut.

### **1. Data Primer**

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to*

*date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung<sup>30</sup>.

Menjadi data primer dalam penelitian ini adalah perwakilan siswa dari setiap tingkatan baik kelas 1 maupun kelas 6 dengan mempertimbangkan kebutuhan penulis dalam rangka melengkapi data penelitian. Dan guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam disekolah tersebut.

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama.<sup>31</sup> Data ini berupa dokumen-dokumen sekolah seperti keadaan geografis lembaga pendidikan, profile sekolah, struktur kepengurusan sekolah, visi dan misi dan lain sebagainya.

## F. Instrumen Penelitian

Penelitian menggunakan instrumen, penelitian sebagai alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur, dalam pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara sebagai mana yang dikatakan Suharsimi Arikunto antara lain sebagai berikut:

### 1. Pedoman observasi

Pedoman observasi yaitu mengamati dan menggunakan komunikasi langsung dengan sumber informasi tentang objek penelitian, keadaan guru dan keadaan siswa.

---

<sup>30</sup>Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), h. 117

<sup>31</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 85.

## 2. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara adalah pengamatan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan. Ciri utama dari wawancara atau *interview* adalah kontak langsung dengan tatap muka antara *interview* dan sumber informasi. Pedoman wawancara yaitu instrumen yang berbentuk pertanyaan yang diajukan secara langsung kepada responden. Dalam hal ini yang diwawancarai adalah: Guru pendidikan Agama Islam.

## 3. Catatan dokumentasi

Catatan dokumentasi Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, prasasti, agenda dan dalam penelitian. Metode ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data dan informasi tertulis dari informan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sehingga dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan hasil-hasil penelitian.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

### 1. Observasi

Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat dan mencatat fenomena yang muncul. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>32</sup> Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati

---

<sup>32</sup> P. JokoSubagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), h. 63.

perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut.

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Instrumen yang dipakai dapat berupa lembar pengamatan, pedoman pengamatan dan lainnya.<sup>33</sup> Data yang diperoleh dari observasi adalah tentang situasi umum objek penelitian atau untuk mencari data yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati aktivitas pembelajaran peserta didik, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta fasilitas atau sarana dan data yang dapat menunjang kelengkapan penelitian ini.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.<sup>34</sup>

### a. Wawancara terstruktur (*Structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa

---

<sup>33</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali pers, 2009), h. 51.

<sup>34</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 160

pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden di beri pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.<sup>35</sup>

b. Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>36</sup>

Lincoln and guba dalam buku Sugiyono mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:<sup>37</sup>

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara.
- 4) Melangsungkan alur wawancara.
- 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.

---

<sup>35</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 194-195.

<sup>36</sup>*Ibid.*, h. 197.

<sup>37</sup>*Ibid.*, 322.

- 6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah di peroleh.

Dalam hal ini peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan lisan yang langsung ditujukan kepada guru dan beberapa perwakilan siswa dari setiap kelas tentang Pengelolaan Kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah tersebut.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>38</sup> Sehingga dengan metode dokumentasi, akan diperoleh data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, foto, surat kabar dan sebagainya.

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>39</sup>

Dalam penelitian kualitatif, dalam melakukan analisis data terdapat beberapa komponen sebagai berikut:<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup>SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 231

<sup>39</sup>Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 248.

<sup>40</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 337.

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah peneliti melakukan reduksi data, langkah yang diambil selanjutnya adalah menyajikan data yang diperoleh. Dalam penyajian data dilakukan ke dalam bentuk uraian singkat atau teks dan lain sebagainya.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya, akan tetapi ada kemungkinan tidak dapat menjawab rumusan masalah tersebut. Karena rumusan masalah dalam penelitian yang bersifat kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang nantinya setelah peneliti berada di lapangan. Sangat diharapkan, kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru dari peneliti. Temuan baru tersebut dapat berupa deskripsi, atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih tampak samar sehingga setelah diadakan penelitian dapat menjadi jelas.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum SD Pertiwi Makassar

##### 1. Sejarah Berdirinya SD Pertiwi Makassar

Yayasan SD Pertiwi Makassar adalah yayasan yang bergerak di bidang pendidikan mulai tingkat TK (Taman Kanak-Kanak) dan SD (Sekolah Dasar), yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan kota Makassar Kecamatan Rappocini Kelurahan Banta-bantaeng Jalan Bontolangkasa I.<sup>41</sup>

Yayasan ini berdiri tahun 1969, akan tetapi yayasan ini masih menumpang belajar pada TK Pertiwi sampai tahun 1974. Kemudian tahun 1974 SD Pertiwi membangun tiga ruangan kelas dan satu ruangan kantor. Sedangkan di tahun 1975 SD Pertiwi yang masih berstatus swasta diresmikan. Pada tahun berikutnya SD Pertiwi mendapat tambahan ruang kelas sebanyak tiga pada tahun 1978, sedangkan di tahun 1993 mendapat tambahan ruang gedung bertingkat sebanyak enam ruangan, gedung bertingkat diresmikan sekaligus perubahan status swasta menjadi swasta disamakan pada tahun 1994. Seiring waktu, sehingga pada tahun 2001 SD Pertiwi membangun laboratorium IPA dan tahun 2003 SD Pertiwi direhab secara keseluruhan besar-besaran sekaligus tambahan bangunan, Musollah, UKS, Perpustakaan, Ruang Laboratorium Komputer, Kantin, dan Area Parkir.

---

<sup>41</sup> Dokumen SD Pertiwi

Bangunan-bangunan di SD Pertiwi masih sangat kokoh sampai sekarang dan semakin banyak siswanya.

## 2. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi SD Pertiwi Makassar, yaitu:

Visi :

Mewujudkan sekolah yang bernuansa peduli lingkungan hidup untuk unggul di bidang IPTEK serta berwawasan IMTAQ

Misi:

- a. Menciptakan lingkungan hidup yang sehat, hijau, asri, dan nyaman
- b. Menerapkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) dengan menggunakan lingkungan hidup
- c. Mendaur ulang barang bebas menjadi benda/alat yang berguna
- d. Melaksanakan pembelajaran yang berbasis lingkungan hidup dengan situasi yang kondusif dengan mengedepankan para peserta didik.
- e. Melaksanakan pendidikan yang bernuansa lingkungan hidup dengan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan zaman (kontekstual)
- f. Menciptakan situasi yang bernuansa lingkungan hidup dalam meningkatkan IMTAQ dalam proses pembelajaran

- g. Melaksanakan pendidikan dengan menciptakan kecerdasan ganda

### 3. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas para peserta didik, oleh karena itu profesionalisme guru sangatlah diperlukan oleh setiap sekolah terutama Sekolah Dasar Pertiwi Makasar.

Kemampuan guru dalam menguasai materi serta metode mengajar sangatlah penting untuk mewujudkan tercapainya tujuan. Dan untuk mengetahui keadaan guru SD Pertiwi Makassar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Keadaan Guru SD Pertiwi Makassar Tahun Ajaran 2018-2019

| <b>NO</b> | <b>NAMA GURU</b>              | <b>JENIS PTK</b> | <b>STATUS KEPEGAWAIAN</b> | <b>PENDIDIKAN</b> |
|-----------|-------------------------------|------------------|---------------------------|-------------------|
| 1         | Hasliah, S.Pd.                | Kepala Sekolah   | PNS                       | S1                |
| 2         | Ahmad Saleh, A.Ma.Pd          | Guru Bid. Studi  | PNS                       | D2                |
| 3         | Murniati, S.Pd                | Guru Kelas       | PNS                       | S1                |
| 4         | Hj. Husniati, S.Pd            | Guru Kelas       | PNS                       | S1                |
| 5         | Syachriah, S.Pd               | Guru Kelas       | PNS                       | S1                |
| 6         | Lis Bulkis, S.Pd              | Guru Kelas       | PNS                       | S2                |
| 7         | Subarto, S.Pd                 | Guru Bid. Studi  | PNS                       | S1                |
| 8         | Kasau, S.Pd, M.Pd             | Guru Kelas       | PNS                       | S2                |
| 9         | Zusanti, S.Pd                 | Guru Kelas       | PNS                       | S1                |
| 10        | Muhammad Amir, S.Pd           | Guru Kelas       | PNS                       | S2                |
| 11        | Hasia, S.Pd                   | Guru Kelas       | PNS                       | S1                |
| 12        | Hj. Hamsinar, S.Pd            | Guru Kelas       | PNS                       | S1                |
| 13        | Supiati, S.Pd                 | Guru Kelas       | PNS                       | S1                |
| 14        | Rezki Amalia, S.Pd            | Guru Kelas       | PNS                       | S1                |
| 15        | Agustin R. Modjo, S.Si., S.Pd | Guru Kelas       | HONOR                     | S1                |
| 16        | Harwaty Rasyid, S.Pd          | Guru Kelas       | HONOR                     | S1                |
| 17        | Awaliah, S.Pd                 | Guru Kelas       | HONOR                     | S1                |
| 18        | Muh. Ruslam Said, S.Pd        | Guru Kelas       | HONOR                     | S1                |
| 19        | Nirmalasari, S.Pd             | Guru Kelas       | HONOR                     | S2                |
| 20        | Siti Martieni, S.Ag           | Guru Kelas       | HONOR                     | S1                |
| 21        | Irda Ramayani, S.Pd           | Guru Kelas       | HONOR                     | S1                |
| 22        | Rizal, S.Pd                   | Guru Bid Studi   | HONOR                     | S1                |
| 23        | Haerul Wahyuni, S.Pd          | Guru Bid Studi   | HONOR                     | S1                |
| 24        | Suardi, A.Ma                  | Guru Bid Studi   | HONOR                     | S1                |

|    |                               |                 |       |     |
|----|-------------------------------|-----------------|-------|-----|
| 25 | A. Sriyanti, S.Pd             | Guru Bid Studi  | HONOR | S1  |
| 26 | Marhamah Junaid, S.Ag         | Guru Bid Studi  | HONOR | S1  |
| 27 | Rahbiah, S.Sos                | Guru Bid Studi  | HONOR | S1  |
| 28 | Asmira Herawati, S.Pd         | Guru Bid Studi  | HONOR | S1  |
| 29 | Muh. Dhevly Saputra, S.Pd     | Guru Bid Studi  | HONOR | S1  |
| 30 | Fatmawati, A.Ma               | Guru Bid Studi  | HONOR | S1  |
| 31 | Abidah, S.E                   | Guru Bid Studi  | HONOR | S1  |
| 32 | Hj. Raodah, S.E               | Guru Bid Studi  | HONOR | S1  |
| 33 | Jumiati, S.Pd                 | Guru Bid Studi  | HONOR | S1  |
| 34 | Fitriani, S.Pd                | Guru Bid Studi  | HONOR | S1  |
| 35 | A. Nurhasnah Karim Haba, S.Pd | Guru Bid Studi  | HONOR | S1  |
| 36 | Nurmiati, S.Pd                | Guru Bid Studi  | HONOR | S1  |
| 37 | Ir. Muh. Ridwan               | Guru Bid Studi  | HONOR | S1  |
| 38 | Andi Rudiyanto                | Guru Bid Studi  | HONOR | S1  |
| 39 | Faiqah, S.Pd                  | Guru Bid Studi  | HONOR | S1  |
| 40 | Sukmawati, S.Pd               | Guru Pendamping | HONOR | S1  |
| 41 | Hardiyanty Has, S.Pd          | Guru Pendamping | HONOR | S1  |
| 42 | Muh. Haryanto Iskandar        | Guru Pendamping | HONOR | S1  |
| 43 | Fitri Amalia                  | UKS             | HONOR | S1  |
| 44 | A. Ervina Natalia W., S.Pd    | Pustakawan      | HONOR | S1  |
| 45 | Sherly                        | TU              | HONOR | SMA |
| 46 | Muh. Ilham                    | Satpam          | HONOR | SMK |

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah guru yang sudah PNS ada 14

orang dan yang masih honor sebanyak 32 orang.

#### 4. Keadaan Siswa

Keadaan siswa yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah mengenai banyaknya siswa sebagai responden. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa SD Pertiwi Makassar tahun ajaran 2018-2019 dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2. Keadaan Siswa SD Pertiwi Makassar Tahun Ajaran 2018 - 2019

| NO            | KELAS | JUMLAH |     | JUMLAH SISWA |
|---------------|-------|--------|-----|--------------|
|               |       | Lk     | Pr  |              |
| 1             | I     | 24     | 31  | 55           |
| 2             | II    | 43     | 38  | 81           |
| 3             | III   | 38     | 46  | 84           |
| 4             | IV    | 51     | 44  | 95           |
| 5             | V     | 61     | 51  | 112          |
| 6             | VI    | 53     | 37  | 90           |
| <b>JUMLAH</b> |       | 270    | 247 | 517          |

Sumber Data: SD Pertiwi Makassar 2018-2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah siswa SD Pertiwi Makassar tahun ajaran 2018-2019 sebanyak 517 orang.

#### 5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Kelangsungan pendidikan formal tidak hanya didukung oleh tenaga pengajar dan siswa, tetapi harus didukung pula oleh sarana dan prasarana, misalnya fasilitas gedung sekolah dan alat-alat pengajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar serta lingkungan yang dapat memberi suasana edukatif. Oleh karena itu, masalah sarana dan fasilitas ini, tetap menjadi bagian dari objek penelitian dalam setiap kegiatan meneliti.

Keadaan sarana pendidikan dan fasilitas belajar SD Pertiwi Makassar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Sarana dan Fasilitas Belajar SD Pertiwi Makassar

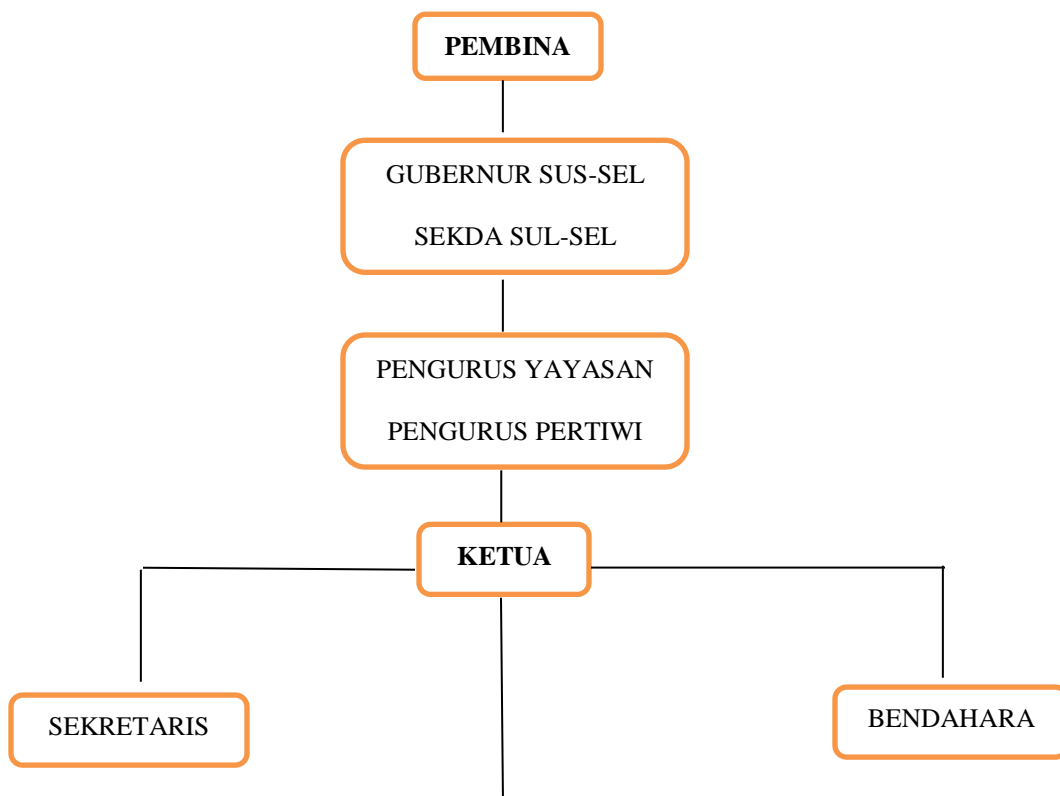
| <b>NO.</b> | <b>SARANA/ FASILITAS BELAJAR</b> | <b>KETERANGAN</b> |
|------------|----------------------------------|-------------------|
| 1          | Musollah                         | Ada               |
| 2          | Perpustakaan                     | Ada               |
| 3          | Lapangan Olahraga                | Ada               |
| 4          | Alat-alat Kesenian               | Ada               |
| 5          | Alat-alat Keterampilan           | Ada               |
| 6          | Laboratorium Komputer            | Ada               |
| 7          | Laboratorium IPA                 | Ada               |
| 8          | Ruang Kepala Sekolah             | Ada               |
| 9          | Ruang Guru                       | Ada               |
| 10         | Ruang TU                         | Ada               |
| 11         | Ruang BP                         | Ada               |
| 12         | WC                               | Ada               |
| 13         | Ruang OSIS                       | Ada               |
| 14         | Kantin                           | Ada               |
| 15         | Lapangan Parkir                  | Ada               |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki di SD Pertiwi Makassar sudah dikatakan memadai dalam menunjang kegiatan proses belajar mengajar.

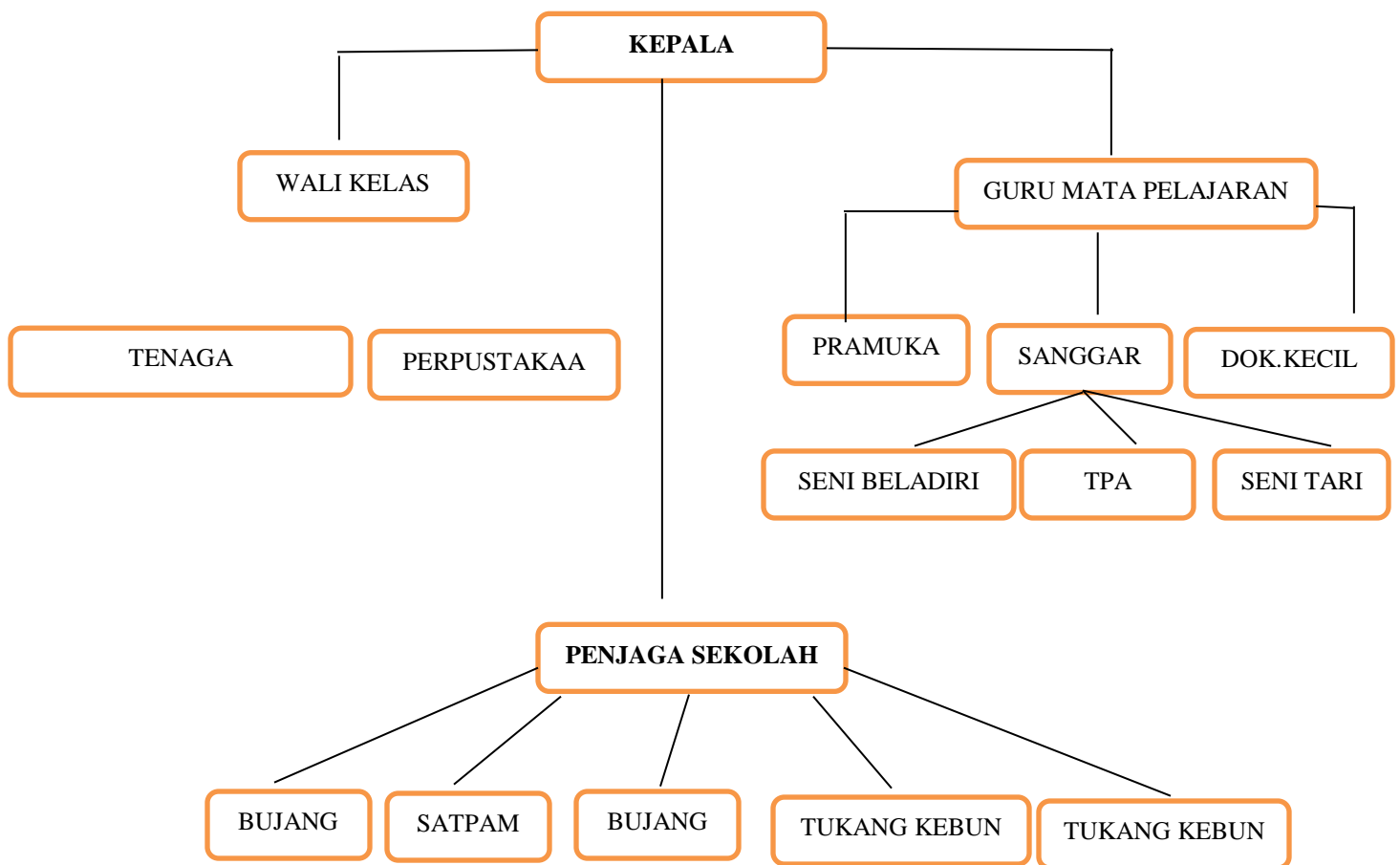
Tabel 4. Kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di SD Pertiwi Makassar

| <b>NO</b> | <b>KEGIATAN EKSTRAKULIKULER</b> | <b>KETERANGAN</b> |
|-----------|---------------------------------|-------------------|
| 1         | Pramuka                         | Ada               |
| 2         | Dokter Kecil                    | Ada               |
| 3         | Olahraga                        | Ada               |
| 4         | Seni Musik                      | Ada               |
| 5         | Seni Lukis                      | Ada               |
| 6         | Tari                            | Ada               |
| 7         | Hafidz Qur'an                   | Ada               |
| 8         | Pencak Silat                    | Ada               |

## 6. Struktur Organisasi SD Pertiwi Makassar







## B.Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Pertiwi Makassar

Tenaga pendidik (guru) bagi dunia pendidikan merupakan pemegang tonggak peradaban bangsa, selain itu juga sebagai rahim peradaban bagi kemajuan zaman. Karena dialah sosok yang berperan aktif dalam mentransfer ilmu dan pengetahuan bagi anak didiknya untuk dijadikan bekal yang sangat vital bagi dirinya kelak. Dengan demikian kepala sekolah mempunyai peran sentral dalam mengelola personalia, khususnya tenaga pendidik.

Kegiatan belajar mengajar dituntut profesionalisme dan kreativitas guru dalam menghadapi siswa yang berbeda-beda latar belakang pendidikan dan pengetahuan agamanya sehingga mereka tidak merasa jenuh dan bosan serta tetap tertarik dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan serius yang disampaikan oleh guru.

Tentunya dalam suatu sekolah harus memiliki guru-guru yang berkompeten serta profesional karena guru yang profesional akan melahirkan siswa yang disiplin serta memiliki kecakapan berpikir yang sangat baik di sekolah. Terlebih lagi guru Pendidikan Agama Islam di sekolah karena mereka mengajarkan tentang akhlak atau budi pekerti kepada para siswanya. Berdasarkan wawancara peneliti dengan hasliah selaku kepala sekolah tentang kualitas guru di sekolah ini beliau mengatakan bahwa:

Guru-guru di sekolah ini sudah profesional semua terutama guru Pendidikan Agama Islam karena sudah lebih dari sepuluh tahun mengajar disini serta selalu aktif dalam kegiatan KKG antar guru pendidikan Agama Islam.<sup>42</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Jumiaty, S.Pd, guru Pendidikan Agama Islam, bahwa dalam mengajar guru menerapkan strategi yaitu:

1. Melakukan bimbingan langsung kepada siswa-siswa melalui proses belajar mengajar dan di luar jam pelajaran dengan pengawasan langsung.
2. Memberikan tugas hafalan
3. Tanya jawab selama proses pembelajaran
4. Melakukan bimbingan tidak langsung dengan cara membangun komunikasi secara *continue* dengan orang tua siswa dengan

---

<sup>42</sup>Hasliah selaku kepala sekolah wawancara di SD Pertiwi Makassar pada tanggal 9 Oktober 2018

memberikan penjelasan kepada orang tua siswa tentang pentingnya peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa.<sup>43</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dipahami bahwa strategi guru di SD Pertiwi Makassar sangat baik seperti melakukan bimbingan langsung kepada siswa-siswa melalui proses belajar mengajar dan di luar jam pelajaran dengan pengawasan langsung ini dilakukan agar siswa lebih cepat paham dan mengerti tentang pelajaran yang diajarkan.

Selanjutnya strategi yang dilakukan adalah memberikan tugas hafalan ini ditujukan agar para siswa dan siswi memiliki kemampuan dalam hal pelajaran agama dengan menghafal ayat maupun hadits yang berkaitan dengan pelajaran yang diajarkan.

Kemudian melakukan tanya jawab selama proses pembelajaran ini dilakukan agar guru tahu sampai dimana pemahaman setiap terhadap materi yang diajarkan serta dengan melakukan tanya jawab guru bisa mengetahui siswa yang cepat memahami materi dengan yang belum paham sama sekali.

Setelah itu guru melakukan Melakukan bimbingan tidak langsung dengan cara membangun komunikasi secara *continue* dengan orang tua siswa dengan memberikan penjelasan kepada orang tua siswa tentang pentingnya peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa. Ini dilakukan guru agar para orangtua juga bisa mengontrol anak dirumah dan bisa mengetahui bagaimana kelebihan dan kekurangan yang dimiliki anaknya melalui informasi dari gurunya.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Rahbiah, S.Sos guru Pendidikan Agama Islam:

“Strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting karena selain bertugas sebagai pengajar juga berperan untuk mendidik anak menjadi pribadi muslim yang taat pada agama yang dianutnya serta guru juga mengarahkan kepada anak didik tentang

---

<sup>43</sup> Jumiati selaku guru Pendidikan Agama Islam wawancara SD Pertiwi Makassar pada tanggal 18 Juli 2018

hal-hal perbuatan yang harus dilakukan dan yang perlu di jauhi memberi contoh teladan bagi anak didiknya.<sup>44</sup>

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Pertiwi Makassar adalah guru Pendidikan Agama Islam berusaha menanamkan nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran dengan cara melakukan proses pembelajaran terpadukan, disesuaikan dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Dengan cara tersebut tentu akan memberi nilai tersendiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, misalnya anak didik akan minat atau senang pada pembelajaran tersebut.

Dengan demikian strategi yang dilakukan guru di sekolah sudah cukup baik karena guru juga mengajar serta mengarahkan para siswanya supaya mereka memiliki perilaku yang baik dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan Meutia Kinanti Wahid siswa kelas V di SD Pertiwi Makassar, mengemukakan bahwa:

1. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sangat mudah dipelajari serta gampang dimengerti. Sehingga kami para peserta didik sangat senang dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran ini juga sangat mempengaruhi minat belajar siswa walaupun bukan di mata pelajaran ini. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih diminati lagi karena memang mendapat dorongan dari orang tua.
2. Minat belajar siswa juga dipengaruhi oleh cara mengajar guru di kelas.<sup>45</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dipahami bahwa pelajaran PAI sangat mudah dimengerti oleh para siswa karena disampaikan dengan

---

<sup>44</sup>Rahbiah selaku guru Pendidikan Agama Islam wawancara SD Pertiwi Makassar pada tanggal 23 Juli 2018

<sup>45</sup>Wawancara dengan Meutia Kinanti selaku Siswa kelas V SD Pertiwi Makassar pada tanggal 25 Juli 2018

bahasa yang mudah dimengerti oleh para siswa serta langsung diperlihatkan contohnya melalui lcd proyektor di kelas.

Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SD Pertiwi Makassar sangat bermanfaat. Guru Pendidikan Agama Islam tentu harus menjadi suri teladan bagi anak didiknya. Karena melalui pendidik tentu anak didik akan memperhatikan apa saja yang dilihat di sekitarnya. Jadi sebagai seorang pendidik harus memiliki strategi dalam proses pembelajaran. Sebagaimana wawancara peneliti dengan ibu Rahbiah, S.Sos guru pendidikan Agama Islam, menyatakan bahwa:

1. Strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam yaitu memberikan tugas hafalan, ceramah, membuat kaligrafi, tanya jawab, selama pelajaran berlangsung.
2. Minat belajar siswa terbentuk dengan sendirinya dan memang ada dorongan dari orang tua dan strategi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran.
3. Siswa tidak bisa kita paksakan untuk minat atau suka terhadap suatu pembelajaran.
4. Adanya dorongan dari orang tua.<sup>46</sup>

Strategi pembelajaran yang disampaikan oleh guru di atas sangat baik yakni memberikan tugas hafalan kepada para siswa seperti doaharian dan surah-surah pendek, membuat ceramah serta membuat kaligrafi sederhana supaya para siswa memiliki kreativitas dalam pelajaran tersebut.

Strategi belajar mengajar dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang

---

<sup>46</sup>Wawancara dengan ibu Rahbiah selaku guru Pendidikan Agama Islam SD Pertiwi Makassar pada tanggal 23 Juli 2018

berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.

Strategi belajar mengajar dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu

Seorang siswa yang berminat terhadap sesuatu yang diminati itu sama sekali tidak akan menghiraukan sesuatu yang lain. Dengan demikian minat dapat diartikan sebagai kecenderungan sifat yang terorganisir berdasarkan dari pengalaman seseorang, yang mendorong seseorang atau individu untuk mencari keterangan atau fakta-fakta dari sebuah objek, aktivitas atau kegiatan, pemahaman, *skill*, tujuan perhatian atau murni ingin mahir dalam hal tertentu.

Berdasarkan wawancara peneliti lakukan dengan ibu Jumiaty S.Pd tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat Belajar siswa di SD Pertiwi Makassar beliau mengatakan bahwa :

Strategi yang kami lakukan yakni memberikan bimbingan langsung kepada siswa-siswa melalui proses belajar mengajar dan di luar jam pelajaran seperti mengadakan pelajaran tambahan seperti les sore terutama dalam hal baca tulis Al-Qur'an.<sup>47</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa strategi atau langkah-langkah yang dilakukan pihak sekolah adalah mengadakan pelajaran tambahan seperti siswa ikut belajar cara baca tulis alquran pada sore hari

---

<sup>47</sup>Wawancara dengan Ibu Jumiaty selaku guru pendidikan Agama Islam SD Pertiwi Makassar pada tanggal 23 Juli 2018

diharapkan dengan diterapkannya kegiatan ini dapat meningkatkan minat dan kemauan para siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam dengan didukung juga oleh para orangtua siswa.

Tanpa disadari para siswa memiliki semangat dalam kegiatan tersebut dan semakin hari kegiatan ini membawa dampak yang sangat baik bagi para guru dan siswa di sekolah karena para siswa dibekali dengan berbagai macam keterampilan yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan ibu Rahbiah, S.Sos guru Pendidikan Agama Islam:

Kami di sini para guru menganjurkan siswa untuk bersama-sama membaca dan menghafal surah- surah pendek sebelum memulai pembelajaran serta melakukan perlombaan keagamaan setiap akhir semester serta menerapkan beberapa metode belajar seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan praktek.<sup>48</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dipahami bahwa salah satu strategi yang dilakukan para guru untuk membuat minat siswa meningkat yakni :

Pertama menyuruh siswa untuk membaca dan menghafal surah-surah pendek sebelum pembelajaran dan sebelum pulang dengan harapan para siswa lebih banyak menghafal dan membaca alquran para siswa akan lebih paham dan memahami kandungan baccaan yang mereka baca.

Kedua melakukan kegiatan lomba-lomba keagamaan setelah semester dengan harapan yang mengikuti lomba tersebut akan lebih paham dan memiliki minat belajar yang tinggi tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>48</sup>Wawancara dengan ibu Rahbiah selaku guru Pendidikan Agama Islam SD Pertiwi Makassar pada tanggal 23 Juli 2018

Ketiga dengan menerapkan variasi dalam proses pembelajaran seperti menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan praktek seperti yang dijelaskan di bawah ini :

1. Metode Ceramah

Strategi ceramah ialah strategi mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Metode ini digunakan untuk menyampaikan informasi, dan untuk menyampaikan materi yang berkenaan dengan pengertian-pengertian atau konsep-konsep.

2. Metode Tanya Jawab

Strategi Tanya jawab adalah cara penyajian dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, strategi ini dimaksudkan untuk merangsang berpikir dan membimbing peserta didik dalam mencapai kebenaran.

3. Metode Diskusi

Strategi diskusi ialah salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya.

4. Metode Praktek

Strategi praktek ialah mendidik dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau bahan, seperti diperagakan, dengan harapan anak didik menjadi jelas dan mudah sekaligus dapat mempraktekkan materi yang dimaksud.

5. Metode Kerja Sama



Strategi kerja sama ialah upaya saling membantu antara dua orang atau lebih, antara individu dengan kelompok lainnya dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan metode yang digunakan di atas untuk menjadikan penerapan metode strategi pembelajaran ada beberapa faktor yang mendukungnya diantaranya :

g. Tujuan yang Hendak Dicapai

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Setiap guru hendaknya memperhatikan tujuan pembelajaran.

h. Materi Pelajaran

Materi pelajaran ialah sejumlah materi yang hendak disampaikan oleh guru untuk bisa dipelajari dan kuasai oleh peserta didik.

i. Peserta Didik

Peserta didik adalah sebagai subjek belajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik minat, bakat, kebiasaan, motivasi, lingkungan keluarga dan harapan terhadap masa depannya.

j. Situasi

Situasi kegiatan belajar merupakan *setting* lingkungan pembelajaran yang dinamis. Guru harus teliti dalam melihat situasi.

k. Fasilitas

Fasilitas dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Oleh karena itu, ketiadaan fasilitas akan sangat mengganggu pemilihan metode yang tepat. Jadi, fasilitas ini sangatlah penting guna berjalannya proses pembelajaran yang efektif.

## I. Guru

Guru yang berlatar belakang pendidikan keguruan biasanya lebih terampil dalam memilih metode dan tepat dalam menerapkannya. Jadi, untuk menjadi seorang guru pada intinya harus memiliki jiwa yang professional

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa Strategi guru Pendidikan Agama Islam di SD Pertiwi Makassar sudah sangat baik seperti guru Melakukan bimbingan langsung kepada siswa-siswa melalui proses belajar mengajar dan di luar jam pelajaran dengan pengawasan langsung, Memberikan tugas hafalan, Tanya jawab selama proses pembelajaran, Melakukan bimbingan tidak langsung dengan cara membangun komunikasi secara *continue* dengan orang tua siswa dengan memberikan penjelasan kepada orang tua siswa tentang pentingnya peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa. Serta ada juga strategi lain yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD Pertiwi Makassar yakni memberikan bimbingan langsung kepada siswa-siswa melalui proses belajar mengajar dan di luar jam pelajaran seperti mengadakan pelajaran tambahan seperti les sore terutama dalam hal baca tulis Al-Qur'an serta ketertiban guru-guru dalam meningkatkan minat belajar siswa cukup besar.

### **C.Minat Belajar Siswa di SD Pertiwi Makassar**

Masa depan siswa secara umum banyak bergantung pada guru. Guru yang pandai, bijaksana mempunyai kemampuan dan keikhlasan terhadap pekerjaannya, mampu mendidik siswa ke arah yang positif.

Guru menyadari bahwa siswa yang datang ke sekolah untuk belajar itu belum tentu atas kemaunnya sendiri, tetapi mungkin memenuhi keinginan orang tuannya. Semasa siswa siswa itu tidak dapat melaksanakan kebutuhan akannyaakan pelajaran yang diberikan kepadanya.la hanya menjalankan tugas yang dikerjakan guru.

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat itu tidak muncul dengan sendirinya melainkan adanya faktor yang menyebabkan timbulnya minat dalam diri peserta didik tersebut.

Seorang siswa yang berminat terhadap sesuatu yang diminati itu sama sekali tidak akan menghiraukan sesuatu yang lain. Dengan demikian minat dapat diartikan sebagai kecenderungan sifat yang terorganisir berdasarkan dari pengalaman seseorang, yang mendorong seseorang atau individu untuk mencari keterangan atau fakta-fakta dari sebuah objek, aktivitas atau kegiatan, pemahaman, *skill*, tujuan perhatian atau murni ingin mahir dalam hal tertentu.

Anak didik yang berminat terhadap suatu pelajaranakan mempelajari dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah menghapal yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan dengan lancar bila disertai dengan minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama

yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Jumiaty, S.Pd tentang minat belajar siswa SD Pertiwi Makassar beliau mengatakan bahwa :

Menurut ibu minat belajar siswa-siswi di sekolah ini sangat baik karena Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sangat mudah dipelajari serta gampang dimengerti. Sehingga para peserta didik sangat senang dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama serta mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih diminati lagi karena memang mendapat dorongan dari orang tua.<sup>49</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa minat belajar siswa di SD Pertiwi Makassar sangat baik karena selain gurunya sabar dalam mengajar para siswa juga di dukung oleh sarana dan prasarana yang memadai seperti adanya lcd proyektor serta dukungan yang diberikan orangtua kepada anaknya terutama dalam mata pelajaran PAI ini.

Adapun faktor yang mempengaruhi minat siswa diantaranya:

#### **1. Orang Tua.**

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karena orang tua itu sangat besar pengaruhnya dalam menentukan minat dalam diri siswa terhadap pelajaran sebagaimana yang dikutip oleh Abd. Rahman Abror bahwa tidak semua siswa memulai bidang studi baru karena faktor minatnya sendiri. Ada yang mengembangkan minatnya terhadap bidang pelajaran

---

<sup>49</sup>jumiati selaku guru Pendidikan Agama Islam wawancara SD Pertiwi Makassar pada tanggal 23 Juli 2018

tersebut karena pengaruh dari gurunya, teman sekelasnya, atau orang tuanya.<sup>50</sup>

## **2. Guru**

Sikap guru yang diperlihatkan kepada siswa memiliki peranan penting dalam membangkitkan minat siswa. Apabila siswa tidak berminat terhadap gurunya maka siswa tidak akan mau belajar. Oleh karena itu apabila siswa tidak berminat terhadap gurunya maka sebaiknya dibangkitkan sifat positif (sikap menerima) kepada gurunya agar siswa mau belajar memperlihatkan pelajaran.

## **3. Materi Pelajaran**

Bahan pelajaran akan menarik bagi siswa jika terlihat adanya hubungan antara pelajaran dengan kehidupan nyata. Hal ini dapat berhasil membangkitkan minat siswa jika bahan pelajaran dikaitkan langsung dengan tematik kehidupan siswa pada saat itu. Pelajaran akan lebih menarik jika siswa diberi kesempatan untuk dapat giat sendiri. Kesempatan mengambil sendiri, giat secara mandiri, sudah akan memungkinkan siswa dapat meresapkan bahan-bahan pelajaran.

## **4. Media/Alat Pelajaran**

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan

---

<sup>50</sup><http://kamriantiramli.wordpress.com>.diakses pada tanggal 7oktober 2018

tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.<sup>51</sup>

Media atau alat pelajaran yang menarik digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran juga dapat mempengaruhi timbulnya minat siswa untuk mau belajar. Seorang guru yang menggunakan media dapat menarik minat siswa untuk tetap dapat memperhatikan penjelasan guru. Karena pada umumnya ada siswa yang cenderung lebih giat belajarnya karena adanya penggunaan media oleh gurunya lebih jika siswa diikutsertakan dalam penggunaan media tersebut.

Beberapa faktor penunjang yang biasa dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ibu Jumiaty, S.Pd, guru Pendidikan Agama Islam, bahwa:

1. Mengadakan pelajaran tambahan seperti les sore terutama dalam hal baca tulis Al-Qur'an.
2. Siswa pada saat diberi nasehat tidak banyak membantah apa yang diajarkan.
3. Ketertarikan guru-guru dalam meningkatkan minat belajar siswa cukup besar.<sup>52</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dipahami bahwa ada beberapa faktor penunjang dalam meningkatkan minat para siswa diantaranya :

Pertama mengadakan pelajaran tambahan seperti les sore terutama dalam hal baca tulis alquran ini dilakukan agar para siswa memiliki keterampilan lebih dalam hal sekedar memahami teori saja.

---

<sup>51</sup> *Ibid*

<sup>52</sup> Jumiaty selaku guru Pendidikan Agama Islam wawancara SD Pertiwi Makassar pada tanggal 23 Juli 2018

Kedua siswa pada saat diberi nasehat tidak banyak membantah apa yang diajarkan ini berarti sangat paham bahwa dalam hal pembelajaran mereka sangat menghormati para gurunya. Ini bisa tercipta karena adanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa.

Ketiga ketertiban guru-guru dalam meningkatkan minat belajar siswa cukup belajar dikarenakan para guru berupaya memberikan hal yang terbaik buat para siswanya disekolah bukan hanya sekedar mengajar siswa tapi juga memberikan contoh dan teladan yang baik buat para siswa.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar memang ada pada diri siswa dan ada juga timbul karena dorongan dari orang tua dan guru pengajar di sekolah.

Adapun kendala yang biasa dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti yang diungkapkan oleh Jumiati, S.Pd ,bahwa:

Siswa biasanya main-main dalam kelas sehingga anak tersebut biasa ketika diberikan pertanyaan tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru. Siswa seperti ini juga sangat mengganggu belajar siswa lain yang sungguh-sungguh belajarnya.<sup>53</sup>

Berdasarkan wawancara di atas kita dapat memahami bahwa kendala yang dihadapi oleh guru dikelas adalah siswa yang biasanya ada beberapa yang main-main dikelas sehingga siswa tersebut kurang fokus dalam menerima pelajaran yang diberikan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi guru dalam strategi pembelajaran Agama Islam yaitu

---

<sup>53</sup>Wawancara dengan ibu Jumiati selaku guru Pendidikan Agama Islam SD Pertiwi Makassar pada tanggal 23 Juli 2018

kurangnya pemahaman siswa tentang Pendidikan Agama Islam, dan kurangnya dorongan orang tua.

Sedangkan faktor lain yang mempengaruhi proses belajar Pendidikan Agama Islam yaitu seperti yang dikemukakan oleh Jumiati, S.Pd, bahwa:

Faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu waktu yang disediakan masih kurang, sehingga guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam di kelas terbatas.<sup>54</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa salah satu kendala yang dihadapi guru adalah waktu yang di sediakan dalam mengajar Pendidikan Agama Islam cuman beberapa jam per minggu sehingga membuat para guru tidak bisa memaksimalkan materi pembelajaran yang diberikan.

strategi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, diantaranya:

1. Mengadakan perlombaan kegiatan keagamaan seperti lomba adzan, lomba MTQ, menghafal sura-surah pendek atau ayat pilihan dan menghafal doa sehari-hari.
2. Guru menganjurkan siswa untuk bersama-sama membaca dan menghafal surah- surah pendek.
3. Guru mempraktekkan tata cara berwudhu dan sholat berjamaah
4. Guru menganjurkan agar siswa belajar membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

---

<sup>54</sup>Wawancara dengan Ibu Jumiati selaku guru pendidikan Agama Islam SD Pertiwi Makassar pada tanggal 23 Juli 2018



5. Serta guru juga melaksanakan kegiatan Ramadhan seperti buka puasa bersama, sholat tarwih berjamaah dan pesantren kilat.

Strategi yang digunakan di atas sudah cukup baik untuk membentuk minat para siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti mengadakan perlombaan keagamaan ini bertujuan agar para siswa memiliki motivasi lebih dalam mata pelajaran tersebut. Kemudian membaca surah pendek sebelum dan sesudah pembelajaran.

Berdasarkan wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa minat belajar siswa di SD Pertiwi Makassar sangat baik karena Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sangat mudah dipelajari serta gampang dimengerti. Sehingga para peserta didik sangat senang dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama serta mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih diminati lagi karena memang mendapat dorongan dari orang tua.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam di SD Pertiwi Makassar sudah sangat baik seperti guru Melakukan bimbingan langsung kepada siswa-siswa melalui proses belajar mengajar dan di luar jam pelajaran dengan pengawasan langsung, Memberikan tugas hafalan, Tanya jawab selama proses pembelajaran, Melakukan bimbingan tidak langsung dengan cara membangun komunikasi secara *continue* dengan orang tua siswa dengan memberikan penjelasan kepada orang tua siswa tentang pentingnya peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa. Serta strategi lain yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD Pertiwi Makassar yakni memberikan bimbingan langsung kepada siswa-siswa melalui proses belajar mengajar dan di luar jam pelajaran seperti mengadakan pelajaran tambahan seperti les sore terutama dalam hal baca tulis Al-Qur'an serta ketertiban guru-guru dalam meningkatkan minat belajar siswa cukup besar.

2. Minat belajar siswa di SD Pertiwi Makassar sangat baik karena Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sangat mudah dipelajari serta gampang dimengerti. Sehingga para peserta didik sangat senang dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama serta mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam lebih diminati lagi karena memang mendapat dorongan dari orang tua.

## **B. Saran**

Berdasarkan hal-hal yang telah peneliti simpulkan di atas, maka peneliti memberikan saran kepada pihak pengelola sekolah, khususnya kepala sekolah sebagai supervisi pendidikan dan secara umum kepada pihak-pihak terkait lainnya, seperti guru karyawan dan lain-lain. Saran tersebut sebagai berikut:

1. Hendaknya ada penambahan jam belajar khususnya pelajaran Agama Islam, karena pelajaran agama sangat penting dalam membentuk akhlak siswa untuk menjadi manusia yang berakhlak karimah.
2. Hendaknya guru lebih intensif dalam memberikan bimbingan kepada siswa di luar jam sekolah, agar guru lebih mengetahui bagaimana keadaan siswa tersebut.
3. Hendaknya orangtua juga harus memberikan perhatian juga kepada para anak di rumah untuk memberikan bimbingan keagamaan di rumah serta orangtua harus sering berkomunikasi dengan para guru disekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. Departemen Agama RI, 2012. Garut : CV. Media Fitrah Rabbani.*
- Ahmadi, Alan dan Widodo Supriyanto. 2013.*Psikologi Belajar*. Jakarta: RinekaCiptaa.
2013. *Psikologi Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada.*
- Akdon. 2007. *Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Anoraga, Panji.2009. *Psikologi Kerja*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Djamarah,Syaiful, Bahri. 2008.*Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Faturahman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. 2007,*Strategi Belajar Mengajar* Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hamza Uno.2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2012. Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Rajawali Pers.
- Mansur Muslich.2011. *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara
- Muhammad Surya.1999. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- MuhibbinSyah.2010. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Netty dan Hartati. 2004.*Islam dan psikologi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Purwanto, Ngalim. 2008.*Psikologi Pendidikan*,Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya,Wina.2011. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Slamento.2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudirman, A.M., 2009 *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Sukardi.2003.*Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Bandung: Usaha Nasional.
- Suyono.2011. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir.2012. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Cetkn.11 Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Walgito.2007. *Psikologi Umum*, Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM.
- Djamarah,Syaiful Bahri.2002.*Psikologi Belajar* .Cetakan 1. Jakarta : Rimanda Cipta
- Bawama dan Muhammad Arifin. 2009 *etika dan profesi pendidik pembelajaran* Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Dalyono. 2010.*Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rinneka cipta
- Hamzah dan Masri Kuadrat. 2009. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Srori, Muhammad. 2008. *Psikolgi Remaja*. Bandung: PT Bumi Aksara
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Grafindo Persada
- AL-Migwar Muhammad. 2006. *Psikologi Remaja*. Bandung: Pustaka Setia
- Fatimah, Enung. 2006. *Psikolgi Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia

**LAMPIRAN**  
**DOKUMENTASI**

**1. Foto Depan SD Pertiwi Makassar**



**2. Suasana Proses Belajar Mengajar**



### 3. Foto dengan guru PAI



#### 4. Foto halaman sekolah





**PEDOMAN WAWANCARA**  
**TENAGA PENDIDIK**

**A. Daftar Pertanyaan**

1. Bagaimana strategi ibu dalam mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
2. Bagaimana menurut ibu minat belajar siswa di sekolah ini ?
3. Bagaimana pendapat ibu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam belajar ?
4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran ?
5. Bagaimana strategi yang ibu lakukan dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam disekolah ini ?

**UNTUK SISWA**

1. Apa penyebab anda tertarik belajar Pendidikan Agama Islam ?

## RIWAYAT HIDUP



**HASMINAH.** Lahir di Onemelangka, 04 Maret 1992, putri Pertama dan terakhir dari pasangan Muna den gan Nandi

### **Pendidikan**

Peneliti memulai pendidikan pada tahun 2000 di SD Onemelangka Kab. Selayar dan selesai pada tahun 2007 mendaftar sebagai siswa di SMP Negeri 2 Pasimarannu dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2011. Pada tahun yang sama melanjutkan ke SMA Negeri 1 Pasimarannu dan selesai pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan jenjang Strata 1 (S1) Pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

### **Organisasi**

Peneliti pada tahun 2011 mengikuti kegiatan Sispala ( Siswa Pecinta Alam)

### **Hobi**

Peneliti memiliki beberapa hobi dalam bidang olahraga yakni bermain, Bola Voli, sepak takraw, Tenis Meja, dan Bulu Tangkis